

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, dengan mengamati laporan keuangan periode 2012-2016. Adapun data yang digunakan adalah gambaran rasio keuangan perusahaan manufaktur, rasio ini meliputi *Dividen Payout Ratio*(DPR), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book value*(PBV).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam ukuran angka untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sudah dirinci kedalam variabel secara kuantitatif. Data kuantitatif membutuhkan perhitungan statistik.¹Data yang digunakan dalam

¹ Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT. Taramedia Bakti Persada, 2015), 19.

penelitian ini yaitu data sekunder internal berupa laporan keuangan tahunan atau rasio keuangan perusahaan manufaktur yang bersumber atau dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi yaitu www.idx.co.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Jadi populasi bukan hanya sekumpulan orang, tetapi bisa juga obyek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 133 perusahaan manufaktur.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.³ Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memilih sampel dari populasi setiap metode pengambilan sampel atau teknik sampling

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),80.

³ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011),123.

memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan kesempatan untuk menentukan unsur atau anggota populasi untuk di masukkan ke dalam sampel. Dalam pengambilan sampel terdapat berbagai metode yang bisa di gunakan yaitu, sampel probabilitas (*probability sampling*) dan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu, penarikan sampel purposive (*purposive sampling*). Sampel purposive merupakan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan suatu penelitian.⁴ Penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Penarikan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 17.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2016	133
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2016 secara tidak lengkap melaporkan salah satu data dari DPR, ROE dan PBV	126
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2016 yang secara lengkap melaporkan data dari DPR, ROE dan PBV	7

Adapun perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Sepatu Bata Tbk (BATA), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Selamat Sempurna Tbk (SMSM), Surya

Toto Indonesia Tbk (TOTO) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti survei, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Seperti data laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya.⁵

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi yang mempelajari, memahami, mencermati, mengidentifikasi dan menelaah hal-hal yang telah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 114.

jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data yang telah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif dalam analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia.⁶ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kumpulan metoda yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang jumlahnya relatif besar dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dipahami dengan mudah.⁷ Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang disajikan dalam bentuk tabel, statistik deskriptif

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

⁷ Lukas Setia Atmaja, *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 2.

dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai dari variabel-variabel yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual yang terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata.⁸ Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tidak terpenuhinya normalitas biasanya disebabkan oleh data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data. Nilai ekstrem terjadi karena adanya kesalahan pengambilan sampel, bisa pula kesalahan penginputan data dan lain sebagainya. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik P-P plots. Distribusi normal akan membentuk satu

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 69.

garis diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*).⁹ Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linear merupakan data *time-series* maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel *Model Summary*^b pada kolom terakhir. Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U ditentukan berdasarkan nilai tabel DW yang diambil dari jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Adapun kriteria pengujian

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 125.

autokorelasi dengan Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria pengujian autokorelasi dengan Uji Durbin- Watson

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa Kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada Autokorelasi (-)

Sumber: Suliyanto, Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan terdapat gejala

multikolinier.¹⁰ Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat kolinearitas. Seringkali dapat diduga jika nilai R^2 cukup tinggi (katakan antara 0,7 dan 1,0) dan jika koefisien dan korelasi sederhana juga tinggi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika dalam varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan dari model regresi adalah homoskedastisitas yaitu, memiliki nilai yang sama (konstan).¹¹ Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar

81. ¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,

95. ¹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,

secara acak maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.¹² Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *cash dividen* yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas

¹² Asep Suryana Natawiria dan Riduwan, *Statistika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 88.

mempengaruhi variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (PBV)

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X_1 = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

e = Error

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi

variabel yang lain itu konstan. Untuk mengetahuinya dengan cara nilai t_{tabel} ditentukan dengan taraf signifikansi 0,05 dibagi 2 (karena dua arah) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel. Adapun hipotesisnya, yaitu:

- a. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji t didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung}

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- a. Jika signifikansinya $> 0,025$ maka H_0 diterima. Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).
- b. Jika signifikansinya $< 0,025$ maka H_0 ditolak. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Jika variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi termasuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Dan sebaliknya, jika variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka termasuk kedalam kategori tidak cocok atau not *fit*. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansinya $> 0,025$ maka H_0 diterima. Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).
- b. Jika signifikansinya $< 0,025$ maka H_0 ditolak. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

3) Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien pada uji

koefisien korelasi dapat menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pedoman dalam uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 pedoman uji koefisien korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 – 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 – 0,49	Korelasi lemah
0,50 – 0,69	Korelasi cukup
0,70 – 0,79	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: Suliyanto, Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS

4) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) atau R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh sebuah atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung

koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

F. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.4 Operasional variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Cash Dividen (X1)	<i>Dividen Payout Ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proposi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividen (Tunai)}}{\text{Net income}}$	Rasio
Return on Equity	<i>Return on Equity</i> mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan	$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$	Rasio

(X2)	bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.		
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value</i> adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

Sumber: Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, Werner R Murhadi.